

ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA DAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA BANK UMUM DI INDONESIA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Lilis Erna Ariyanti

NIM : C4C004096

Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

TAHUN 2010

ABSTRACT

For the user of financial statement in taking economic decision need information about condition and company financial performance. Financial ratio analysis is an alternative to measure whether the financial ratios usable in making any prediction for future earning changes. CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA and Earning Assets Quality are usefull measure in predict earning changes. On the banking company measure, the financial statement users doesn't overview earnings not only one period but also earning changes from year to year.

Sample in this research consist of 79 bank and registered in Bank of Indonesia at 2004-2008. Independence variable in this research are capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR), non performance loan (NPL), Operations Expenses to Operations Income (BOPO), return on asset (ROA) and Earning Assets Quality (KAP), while earning changes is dependence variable. Method in collecting data in this research is documentary and library method. The technique of data analysis using classical assume test, multiple linier regression analysis test, and hypothesis test with SPSS program.

The result of this research showed that LDR variable can predict the earning changes in Indonesian Bank at 2004-2008. LDR variable have positively significant affect to the earning changes variable.

Keywords: *earning change, finance ratio.*

ABSTRAKSI

Bagi para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba masa mendatang. Rasio CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif merupakan pengukur kemampuan untuk memprediksi perubahan laba. Para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam menilai suatu perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan secara kontinyu memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Tehnik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

Kata kunci: Perubahan Laba, Rasio Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada periode 1982-1988 sistem finansial Indonesia didominasi perbankan, terutama bank komersial milik pemerintah. Peran penting bank swasta nasional meningkat pada tahun 1988-1991 yang memfokuskan pada upaya penurunan hambatan dalam memasuki pasar dan penawaran yang menarik seperti bank komersial milik pemerintah. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya 40 bank swasta baru dan 15 bank patungan. Bank swasta nasional mulai membuka cabang hingga ke pelosok. Pada April 1982 terdapat 1.640 cabang bank menjadi 2.842 cabang bank pada Maret 1990, dan melonjak drastis pada 1997-1998 menjadi 6.345 kantor cabang bank. Pada Januari 1998 kantor cabang bank berkurang menjadi 6.295 dikarenakan krisis. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Pertengahan tahun 1990 sistem finansial Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan. Deregulasi perbankan telah mengurangi pangsa pasar bank-bank pemerintah dan naik daunnya bank-bank swasta nasional dari sisi akumulasi kekayaan, penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari sisi lain.

Komposisi penguasaan pangsa pasar berubah begitu memasuki tahun 1998 menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional nasional pada bulan November 1997 akibat krisis moneter. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu, karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi tujuh bank yang kinerjanya

kurang baik dan tujuh bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN. (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003)

Setelah dilakukan likuidasi terhadap bank-bank swasta nasional tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap bank swasta nasional menurun drastis. Hal ini ditandai dengan penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (*bank rush*) dari bank swasta nasional. Sebagian besar masyarakat memindahkan dananya ke bank pemerintah dan bank asing yang dirasakan lebih mampu memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang disimpan. Akibat dari pemindahan dana yang besar-besaran tersebut maka pada tahun 1998 dan 1999 pangsa pasar bank swasta nasional mengalami penurunan masing-masing sekitar 41% dan 39%. Dalam periode yang sama, bank pemerintah mengalami kenaikan menjadi 47% dan 48%, sekaligus memimpin dalam hal penguasaan pangsa pasar dana. Bank asing/campuran serta bank pembangunan juga mengalami kenaikan pangsa pasar yang substansial. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif. (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008)

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar

aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi

kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Deviden yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002), untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba, sudah ada yang melakukan penelitiannya.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba bank, namun tidak konsisten hasilnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Suhardito, et al (1999) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap perubahan laba bank, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Net Interest Margin (NIM) yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan,

Loan to Deposit Ratio (LDR) diteliti Angbazo (1997) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap perubahan laba bank. Berdasarkan hasil dari

kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

Return on Assets (ROA), yang diteliti oleh Suhardito, *et al* (1999) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Zainudin dan Jogiyanto (1999) variabel ROA hanya mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang diteliti oleh Nu'man (2009) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi

tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002). Oleh karena itu, dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Laba. Berdasarkan hasil penelitian dengan teori menunjukkan hasil yang berbeda, maka menarik untuk dilakukan penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai variabel independen terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angbazo (1997), Suhardito, et al (1999), Zainudin dan Jogiyanto (1999), Brock dan Rojas Suarez (2000), Bahtiar (2003), Afanasief, et al (2004), dan Nu'man (2009).

Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*), baik yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Objek penelitian sendiri adalah enam kelompok Bank Umum di Indonesia pada periode penelitian 2004-2008. Keenam kelompok bank

tersebut adalah Bank Persero, Bank Umum Swasta Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing.

Penulis tertarik untuk meneliti Bank Umum dikarenakan Bank Umum sebagai entitas ekonomi sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu Bank Umum mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima BAB. BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai Telaah Pustaka. Dalam bagian kedua didalamnya mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan Pengertian Bank, Kinerja Keuangan Perbankan, Perubahan Laba, Analisis Rasio Keuangan, Penilaian Kesehatan Bank menurut Metode CAMEL, Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III membahas Metode Penelitian yang berisikan rincian mengenai populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran, metode pengumpulan data, teknik analisis data (analisis deskripsi), uji asumsi klasik, dan analisis statistik (analisis regresi linier berganda).

BAB IV mengemukakan Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum obyek penelitian, hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian data dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisikan tentang kesimpulan atas temuan hasil penelitian, implikasi teoritis, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.